

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data mengenai penerapan metode Al Bayan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang penulis telah melakukan wawancara, observasi dan melakukan dokumentasi dengan guru MA Nurul Muhtadin. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian peneliti olah kembali menjadi data yang lebih spesifik. Karena pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang telah dipecahkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, dan selama penelitian di lapangan peneliti memperoleh hasil yang baik sebagai jawaban dari rumusan masalah.

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang

Dari hasil penelitian yang telah peneliti amati, mengenai kemampuan Baca Tulis A-Qur'an Siswa MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, dari segi membaca Al-Qur'an mereka mempunyai kemampuan yang cukup baik tetapi dalam penerapan ilmu tajwid masih kurang. Oleh karena

itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan buku panduan metode Al Bayan jilid 3 untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/i MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang agar ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu untuk memperoleh ilmu dan materi-materi sebagai syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al Bayan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah mempunyai proses yang berbeda-beda. Sebagaimana guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah pada dasarnya menggunakan teks bacaan dan menggunakan bacaan Al-Qur'an pada surat-surat pendek terlebih dahulu. Agar guru mampu menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya.”¹ Ujar bapak Budiman.

Dari pernyataan tersebut senada dengan ungkapan dari bapak Hambali selaku guru di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang. Beliau mengatakan Sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an, ada beberapa metode yang diajarkan oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an seperti pembelajaran secara individu atau pembelajarannya secara langsung berhadapan dengan siswa untuk mengetahui cara siswa membaca Al-Qur'an dan penerapan hukum tajwidnya. Selain itu pula ada metode tahfizh (menghafal), pada metode ini selain siswa memahami dan membaca maka dianjurkan pula untuk menghafal sebagai salah satu tujuan untuk mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru agar dari siswa/i tersebut tumbuh rasa cinta terhadap dirinya dalam mempelajari Al-Qur'an. Namun dari metode yang telah ada masih kurang maksimal untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

¹Wawancara bersama Bapak Budiman selaku guru bidang studi PAI, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah Kp. Sidilem, 18 September 2021).

pada siswa dibutuhkan metode yang lain agar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat dan memperoleh hasil yang maksimal serta mengantisipasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an"²

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, guru bidang studi Al-Qur'an

pun mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini, guru menerapkan beberapa metode diantaranya : *pertama* metode membaca Al-Qur'an secara langsung, dimana pada metode ini siswa dikenalkan dengan cara membaca Al-Qur'an secara langsung dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan tujuan agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. *Kedua* guru menerapkan metode menghafal ayat yang terdapat pada materi pembelajaran, tujuannya agar anak mampu mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru. *Ketiga* guru menerapkan metode tanya jawab yang berkaitan dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an, dengan tujuan agar anak mampu mengutarakan pendapatnya dan mampu dalam hal *public speaking*.”³
Ujar bapak Edi Suhendi.

Dari ungkapan tersebut menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda pula. Ketika guru melakukan pembelajaran di dalam kelas tidak semua anak langsung memahami materi ada yang mampu memahami materi secara langsung setelah dijelaskan oleh guru dan ada pula yang baru mampu memahami materi setelah dijelaskan ulang oleh temannya.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan metode Al Bayan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada proses pembelajarannya materi disampaikan secara perlahan dan jelas agar

²Wawancara bersama Bapak Hambali selaku guru di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, (Serang : Ruang Guru MA Nurul Muhtadin, 17 September 2021)

³Wawancara bersama Bapak Edi Suhendi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

siswa mampu mencerna materi secara langsung. Pada proses pembelajarannya peneliti menggunakan skema pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al Bayan sebanyak 11 kali. Dilihat dari segi usia dan kemampuan, mereka sudah mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Qur'an. Namun, dari segi makhraj dan pengetahuan tajwid masih kurang dan perlu adanya pengulangan pembelajaran kembali agar siswa dapat mengingat dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dari proses penelitian ini, peneliti mengambil penelitian ini hanya dalam kurun waktu 11 (sebelas) kali pertemuan untuk memahami pengetahuan ilmu tajwid seperti menguasai bacaan panjang-pendek, bacaan dengung (*gunnah*), hukum-hukum bacaan panjang (*mad*) dan lain sebagainya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid sebagai mana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terkait kemampuan siswa dalam membaca menulis Al-Qur'an sebelum peneliti menerapkan metode Al Bayan masih ada beberapa siswa yang keliru ketika membaca Al-Qur'an baik dari segi makhraj hurufnya, pelafalannya, dan penerapan ilmu tajwidnya. Dari permasalahan-permasalahan yang muncul saat peneliti amati, peneliti mencoba menerapkan metode Al Bayan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk dapat membenahi kesalahan-kesalahan atau kekeliruan-kekeliruan yang tengah dihadapi oleh siswa. Agar ketika membaca

Al-Qur'an siswa tidak lagi mendapati kebingungan dan kekeliruan dalam membacanya.

2. Penerapan Metode Al Bayan dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang

Setelah peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang peneliti melakukan penelitian dengan sebelas kali pertemuan untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Terkait penerapan metode Al Bayan di sekolah MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang peneliti menerapkan sistem *face to face* atau pembelajaran secara langsung berhadapan dengan siswa. Meski dalam keadaan pandemi, mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Al Bayan di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang dijadwalkan pada hari Senin dan Kamis pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun rincian kegiatan selama di lapangan sebagai berikut :

Pada tanggal 28 Juli 2021 memasuki pertemuan pertama yaitu tahap perkenalan antara peneliti dengan siswa. Pada tahap perkenalan ini, siswa begitu antusias mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Al Bayan yang peneliti akan terapkan pada pembelajaran yang akan datang. Selain dari tahap perkenalan, peneliti juga melakukan pengenalan kembali huruf-huruf hijaiyah, tanda baca dan makhraj

dari huruf hijaiyah tersebut. Kemudian setelah dikenalkan peserta didik dicoba kembali untuk tahap pementapan huruf hijaiyah serta membaca huruf hijaiyah berharakat fathah, kashrah, dhammah, huruf mati dan tanwin. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal dan menghafal kembali huruf hijaiyah, huruf yang berbaris fathah, kashrah, dhammah, huruf mati dan tanwin agar siswa dapat lebih mudah membaca Al-Qur'an. Dari hasil pengenalan huruf hijaiyah ini, siswa begitu lancar dan hafal terkait huruf hijaiyah namun ada beberapa yang masih keliru penyebutannya meski bisa membedakan dari segi tulisannya. Namun, dari kesalahan dan kekeliruan tersebut peneliti mencoba meluruskan dan mengingatkan kembali kepada siswa agar ketika membaca Al-Qur'an tidak mengulang-ulang kesalahannya.

Kemudian pada tanggal 2 Agustus 2021 memasuki pertemuan kedua, peneliti mencoba menerapkan bacaan berharakat campuran seperti fathah, kashrah dan dhammah serta huruf sambung, agar ketika membaca Al-Qur'an tidak terjadi kekeliruan dengan huruf hijaiyah yang lainnya. Selanjutnya siswa juga dikenalkan pada bacaan panjang sederhana seperti huruf yang berharakat fathah bertemu dengan huruf *alif*, huruf yang berharakat kashrah bertemu dengan huruf *ya'* dan huruf yang berharakat dhammah bertemu dengan huruf *wau*, maka dibaca panjang 2 harakat. Pada penyampaian materi ini, tujuannya yaitu agar ketika siswa membaca Al-Qur'an tidak keliru lagi terhadap bacaan mana yang harus dipanjangkan dan bacaan mana pula yang

harus dipendekkan, dari penyampaian materi ini terlihat jelas perbedaan bacaan yang harus dipanjangkan dan bacaan yang harus dipendekkan dan siswa pun dapat melakukannya. Dari hasil peneraan materi pada pertemuan kedua ini, siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah dan mereka mampu membedakan bacaan panjang 2 harakat meski ada beberapa siswa yang masih terlewat dalam menekankan bacaan panjang 2 harakat tersebut, namun peneliti mencoba meluruskan bacaannya dan mengingatkan kembali kepada siswa agar dapat mengingat-ingat materinya sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 5 Agustus 2021 memasuki pertemuan ketiga, siswa dikenalkan dengan hukum bacaan *mim* dan *nun bertasydid* atau disebut juga dengan *ghunnah musyaddadah* dengan ukuran panjang 2 sampai 3 harakat. Kemudian dikenalkan juga dengan hukum bacaan *mim* mati bertemu dengan *mim* atau dalam hukum tajwid sering disebut dengan *idghom mimi*. Pada *idghom mimi* ini cara membacanya sebagaimana umumnya membaca *idghom* yaitu berdengung ke hidung. Serta pengenalan hukum bacaan *mim* mati bertemu dengan huruf *ba'* atau sering disebut dengan *ikhfa syafawi*. Pada pertemuan ini bertujuan agar siswa mampu membedakan bacaan yang mesti dibaca *ghunnah* dan yang tidaknya, dari pengamatan peneliti terkait penerapan materi ini pula siswa dapat membedakan bacaan mana yang dibaca *ghunnah* dan bacaan mana yang tidak dibaca *ghunnah* dapat dilihat dari ciri-ciri bacaan tersebut.

Pada tanggal 9 Agustus 2021 memasuki pertemuan keempat, siswa dikenalkan bacaan *nun* mati atau tanwin bertemu dengan huruf *ba'* atau dalam kaidah ilmu tajwid sering disebut dengan *iqlab*. Pada hukum bacaan *iqlab* ini cara membacanya yaitu dengan mengganti huruf "N" menjadi "M". Kemudian dikenalkan juga dengan bacaan *nun* mati atau tanwin bertemu dengan huruf *ya', nun, mim, wau, lam* dan *ra'*, atau dalam kaidah ilmu tajwid disebut juga dengan hukum bacaan *idgham*. Cara membaca *idgham* sebagaimana umumnya yaitu berdengung kehidung. Dan pada materi ini, siswa juga dikenalkan dengan pembagian *idgham* dan cara membacanya. Apabila *nun* mati atau tanwin bertemu dengan huruf *nun, mim, wau, dan ya'* maka disebut dengan *idgham bighunnah* dengan cara baca didengungkan kehidung, sedangkan pada huruf *lam* dan *ra'* disebut *idgham bilaghunnah* dengan cara baca tidak didengungkan ke hidung. Pada penyampaian materi ini tujuannya yaitu agar siswa mampu membedakan bacaan yang harus didengungkan dan yang tidaknya, dan cara membedakannya dapat dilihat pada ciri-ciri bacaan serta dapat dilihat dari tulisannya. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap siswa setelah peneliti mengenalkan hukum bacaan *idgham* tersebut dapat dilihat perubahannya setelah peneliti melakukan evaluasi materi yang diterapkan langsung dalam bacaan Al-Qur'an dan mencapai hasil yang baik pengetahuan siswa pada penerapan materi meningkat dan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pun meningkat.

Tanggal 12 Agustus 2021 memasuki pertemuan kelima, siswa dikenalkan pada hukum bacaan *nun mati* atau tanwin bertemu dengan huruf 15 (*ta', tsa, jim, dal, dzal, za, sin, sin, shad, dhod, tha, dzha, fa, qaf, dan kaf*) atau disebut dengan *ikhfa*. Cara membaca *ikhfa* ini yaitu dengan menyamakan bunyi huruf “N” menjadi “NG”. Pada pertemuan ini, tujuannya yaitu agar siswa mampu membedakan bacaan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya masih banyak yang keliru ketika membaca Al-Qur'an jika tidak dilihat dari ciri-ciri bacaan serta tulisannya.

Pada tanggal 16 Agustus 2021 memasuki pertemuan keenam, siswa dikenalkan dengan bacaan panjang 2 harakat atau dalam kaidah ilmu tajwid sering disebut dengan hukum bacaan *mad thabi'i*. Kemudian setelah dikenalkan hukum bacaan tersebut tahap selanjutnya yaitu pemantapan bacaan menggunakan hukum bacaan *mad thabi'i* tersebut. Pada penyampaian materi ini bertujuan untuk membedakan bacaan yang harus dipanjangkan dan yang harus dipendekkan. Setelah siswa mengetahui ciri dari bacaan tersebut, siswa dicoba untuk membaca ayat Al-Qur'an agar mereka paham bukan hanya sekedar materi tetapi pada penerapannya juga.

Pada tanggal 19 Agustus 2021 memasuki pertemuan ketujuh, siswa dikenalkan dengan hukum bacaan panjang 4 atau 5 harakat bagian pertama atau sering disebut juga dengan hukum bacaan *mad wajib muttashil*. Pada bacaan ini memiliki ciri yaitu apabila huruf *mad thabi'i* (*alif, wau, dan ya'*) bertemu dengan huruf *hamzah* maka bacaan tersebut disebut dengan hukum

bacaan *mad wajib muttashil* dengan ukuran panjang bacaan 4 atau 5 harakat. Kemudian siswa juga dikenalkan dengan bacaan panjang 4 atau 5 harakat bagian kedua atau dalam kaidah ilmu tajwid sering disebut dengan *mad jaiz munfashil*. Pada hukum bacaan ini berbeda dengan hukum bacaan yang sebelumnya, perbedaannya dapat dilihat dari ciri bacaan tersebut. Hukum bacaan ini ditandai dengan huruf *mad thabi'i* (*alif, wau dan ya'*) bertemu dengan selain dari huruf *hamzah* dibaca panjang 4 atau 5 harakat.

Pada tanggal 23 Agustus 2021 memasuki pertemuan kedelapan, siswa dikenalkan dengan hukum bacaan panjang 2, 4 atau 6 harakat atau dalam kaidah ilmu tajwid sering disebut dengan hukum bacaan *mad 'aridh lissukun*. Hukum bacaan tersebut ditandai dengan adanya huruf *mad thabi'i* yang berada di akhir kalimat dan bertemu dengan huruf yang berharakat hidup. Pada penyampaian materi ini tujuannya agar siswa dapat mengetahui bacaan yang harus dibaca panjang dan pendeknya, karena banyak yang membaca Al-Qur'an yang memendekkan bacaan ketika di akhir ayat padahal jika dilihat dari ciri bacaan dan tulisannya kita dapat membedakan bacaannya.

Tanggal 26 Agustus 2021 memasuki pertemuan kesembilan, siswa dikenalkan dengan hukum bacaan panjang 6 harakat atau dalam kaidah ilmu tajwid disebut dengan *mad lazim*. Pada umumnya cara bacaan ini terdapat pada permulaan surat seperti surat *yaasiin* dan lain sebagainya. Tujuan dalam penyampaian materi ini yaitu agar ketika membaca Al-Qur'an pada permulaan surat tidak keliru lagi dalam membacanya. Karena banyak yang

membaca seperti bacaan berkharakat fathah semua ada pula yang digabungkan bacaannya. Setelah peneliti memberi materi *mad lazim* tersebut terlihat kemampuan siswa meningkat dalam membaca Al-Qur'an karena mereka dapat membedakan secara langsung ketika diterapkan langsung dengan membaca ayat Al-Qur'annya.

Pada tanggal 30 Agustus 2021 memasuki pertemuan kesepuluh, peneliti mencoba mereview kembali materi yang telah diajarkan serta peneliti menerapkan pemantapan bacaan tajwid mulai dari hukum bacaan *mim* dan *nun bertasydid* hingga ke bacaan panjang 6 harakat yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selama proses review siswa begitu semangat menghafal dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan hasilnya banyak yang menjawab benar, beberapa yang masih keliru dan ada juga yang masih lupa namun peneliti mencoba mengingatkan kembali agar siswa dapat menerapkan dikemudian hari.

Kemudian pada tanggal 2 September 2021 memasuki pertemuan kesebelas, peneliti mengadakan evaluasi dengan siswa terkait hasil proses belajar Al-Qur'an menggunakan metode Al Bayan untuk melihat hasil pencapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Bayan. Tujuannya yaitu untuk melihat hasil selama proses pembelajaran dan melihat apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan dan mampu mengaplikasikan langsung dengan membaca Al-

Qur'annya, dan hasil dari evaluasi ini banyak siswa yang menjawab benar terkait pertanyaan seputar tajwid yang telah dipelajari dan ada juga yang masih keliru menjawabnya namun peneliti mencoba meluruskan dan mengingatkan kembali agar ketika siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pada prosesnya peneliti menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al Bayan di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang dalam kurun waktu 11 kali pertemuan dan lebih menekankan pada proses pemahaman membacanya. Dari penelitian tersebut, guru di MA Nurul Muhtadin mengungkapkan terkait tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Nurul Muhtadin sebagai berikut :

“Karena dalam *background* kami adalah Madrasah, maka pembelajaran Al-Qur'an itu sangat penting, apalagi Al-Qur'an itu sebagai sumber hukum utama dalam Islam maka kita perlu memahami dan mempelajarinya agar hidup kita lebih terarah. Yang menjadi tujuan utama adanya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini yaitu agar anak-anak mampu dalam menguasai Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani yang benar-benar dijadikan sebagai dasar dan pondasi dalam kehidupan. Karena kehidupan kita tidak dalam lembaga pendidikan saja tetapi suatu saat kita akan terjun ke masyarakat, dan disitulah yang menjadi tujuannya untuk memberdayakan manusia agar ketika mengabdikan kepada masyarakat mereka tidak kebingungan lagi.”⁴ Ungkap bapak Hambali

Setiap proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus, di dalamnya pasti ada hambatan dan tantangannya. Sebagaimana bapak Edi Suhendi menyatakan terkait hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah yaitu:

⁴Wawancara bersama Bapak Hambali selaku guru di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, (Serang : Ruang Guru MA Nurul Muhtadin, 17 September 2021)

“Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kesulitannya. Kesulitan yang saya alami adalah pada anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Selain itu kesulitannya terdapat pada memahami setiap kosa kata dalam ayat-ayat tersebut jadi harus menggunakan Al-Qur’an terjemah untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. kesulitan yang lain pun terdapat pada metode menghafal, dimana pada metode ini terjadinya tumpang tindih hafalan karena hampir 80% anak tinggal di pesantren dan di pesantren pun ada tuntutan untuk menghafal maka anak merasa terbebani dengan adanya hafalan sehingga hafalan tersebut menjadi bertumpuk.”⁵

Ungkapan tersebut ditambahkan kembali oleh salah satu guru PAI terkait hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di sekolah sebagai berikut:

“Menurut saya letak kesulitannya itu pada memahami materi pembelajaran Al-Qur’an. Karena tidak semua siswa mampu memahami materi secara sekaligus. Selain dari itu letak kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu pada pelafalan huruf hijaiyah, karena dalam huruf hijaiyah itu ada yang huruf dan pelafalannya hampir sama sehingga banyak yang terjadi kekeliruan dalam membacanya.”⁶ Ujar bapak Budiman

Sejalan dengan hal tersebut, bapak Hambali mengungkapkan bahwa:

“Pada pembelajaran Al-Qur’an yang saya temukan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan bagi guru dan siswa dalam penyampaian pembelajaran diantaranya kemampuan siswa yang berbeda-beda yang perlu diperhatikan dalam hal ini. Selain dari pada itu, kurangnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur’an sehingga mengakibatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an berkurang.”⁷ Ujar bapak Hambali.

Berdasarkan faktor penghambat pada pembelajaran Al-Qur’an yang telah diungkapkan oleh guru MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang selaras juga dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti selama

⁵Wawancara bersama Bapak Edi Suhendi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

⁶Wawancara bersama Bapak Budiman selaku guru bidang studi PAI, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah Kp. Sidilem, 18 September 2021).

⁷Wawancara bersama Bapak Hambali selaku guru di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, (Serang : Ruang Guru MA Nurul Muhtadin, 17 September 2021)

penelitian berlangsung yaitu masih banyaknya kekeliruan dalam penyebutan huruf hijaiyah dan penetapan hukum tajwid dalam bacaan ayat Al-Qur'an.

Dari berbagai kendala yang telah diuraikan, guru mata pelajaran Al-Qur'an memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Sebagaimana ungkapan tersebut yaitu:

“Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan pengajaran (menerangkan) kembali terkait materi yang diajarkan dan guru menghimbau kepada semua siswa agar membawa Al-Qur'an terjemah sebagai referensi untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran. selain itu pula, pada metode menghafal guru memberi jeda waktu antara satu minggu untuk siswa menghafal agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru juga menerapkan sistem cicil hafalan yaitu siswa dapat mencicil hafalannya tiap kali pertemuan apabila dalam satu surat dalam Al-Qur'an tersebut mereka sudah selesai dalam sistem cicil, maka guru akan mengulang dan mengetes hafalan siswa mulai dari ayat pertama hingga ayat akhir.”⁸ Ujar bapak Edi Suhendi.

Dari ungkapan tersebut, bapak Budiman menambahkan kembali terkait cara mengatasi kesulitan (kendala) yang dialami oleh guru, ungkapan tersebut sebagai berikut:

“Menurut saya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut yaitu dengan cara menerapkan metode baru sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.”⁹

Sejalan dengan ungkapan guru PAI, bapak Hambali menambahkan terkait cara mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

⁸Wawancara bersama Bapak Edi Suhendi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

⁹Wawancara bersama Bapak Budiman selaku guru bidang studi PAI, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah Kp. Sidilem, 18 September 2021).

“Untuk mengatasi terkait permasalahan yang ada pada proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an yaitu perlu adanya pengulangan pembelajaran serta memberikan metode yang lain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa.”¹⁰

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti mencoba menggunakan metode Al Bayan pada proses pembelajaran Al-Qur’an di MA Nurul Muhtadin. Metode Al Bayan ini merupakan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan pertemuan yang singkat dan disesuaikan dengan tingkat usianya, didalamnya memuat pembelajaran terkait pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, pengenalan hukum tajwid terkait panjang pendeknya bacaan dan bacaan dengung serta pada penerapan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang ada.

Selama penerapan metode Al Bayan dikatakan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa karena siswa begitu antusias mengikuti pembelajarannya.

Hal ini senada dengan ungkapan bapak Edi Suhendi terkait penerapan metode Al Bayan tersebut sebagai berikut:

“Menurut saya terkait penelitian tersebut sangat bagus karena sangat membantu bagi kami dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya dari segi membaca dan setidak-tidaknya dapat dilakukan dengan adanya metode Al Bayan tersebut bisa membantu sebagai penyaringan siswa mana yang sudah mampu membaca Al-Qur’an dan yang belumnya atau dengan kata lain untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur’an. Dengan adanya metode Al Bayan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kemudian hari.”¹¹

¹⁰Wawancara bersama Bapak Hambali selaku guru di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, (Serang : Ruang Guru MA Nurul Muhtadin, 17 September 2021)

¹¹Wawancara bersama Bapak Edi Suhendi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an, (Serang : Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

Dari ungkapan guru mata pelajaran Al-Qur'an tersebut, salah satu guru PAI mengemukakan pendapatnya terkait penerapan metode Al Bayan di sekolah yang telah peneliti terapkan, sebagaimana ungkapan tersebut:

“Menurut saya pada metode yang telah diterapkan ini sangat bagus untuk anak Aliyah karena ketika proses pembelajaran penerapan metode ini, metodenya mudah dipahami oleh kita dan pembahasannya pun singkat, jelas tapi pasti sehingga kita mampu mencerna pembelajaran tersebut dengan mudah.”¹² Ucap bapak Budiman

Selanjutnya, bapak Hambali menambahkan kembali:

“Pada metode yang diterapkan ini dapat membantu bagi kita yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an terlebih dalam memahami ilmu tajwid. Karena banyak dari kita ketika membaca Al-Qur'an sebenarnya sudah pada mampu namun dari segi penerapan bacaan disesuaikan dengan ilmu tajwid masih kurang. Oleh sebab itu dengan adanya metode ini dapat membantu dan memudahkan kita memahami pembelajaran Al-Qur'an terlebih dalam hal membacanya.”¹³

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang penting adanya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam yang utama. Dari pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat.

Setiap proses pembelajaran pasti ada harapan kedepannya, begitupun dengan proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah yang telah peneliti teliti mempunyai harapan kedepannya agar proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran dengan semestinya. Adapun harapan dari pembelajaran Al-

¹²Wawancara bersama bapak Budiman selaku guru bidang studi PAI, (Serang : Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

¹³Wawancara bersama bapak Hambali selaku guru di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, (Serang : Ruang Guru MA Nurul Muhtadin, 16 September 2021)

Qur'an kedepannya sebagaimana diungkapkan oleh bapak Hambali sebagai berikut:

“Harapannya anak harus ahli dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik dari segi membaca, memahami ilmu tajwid, memahami isi dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar ketika mereka mengabdikan kepada masyarakat, mereka sudah mampu menerapkan pembelajaran selama di sekolah dan mampu mengajarkannya.”¹⁴

Sejalan dengan ungkapan tersebut, guru mata pelajaran Al-Qur'an menambahkan:

“Harapan saya terkait pembelajaran Al-Qur'an yang akan datang yaitu mudah-mudahan kedepannya siswa dapat lebih mencintai Al-Qur'an dengan cara lebih banyak membaca dan menghafal serta dapat mengambil ibrah dari Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi generasi Qur'ani.”¹⁵ Tambah pak Edi Suhendi

Dari ungkapan tersebut, guru bidang studi PAI menambahkan kembali terkait harapan pembelajaran Al-Qur'an kedepannya:

“Harapan saya terkait pembelajaran Al-Qur'an yang akan datang itu semoga lebih meningkat lagi agar pembelajaran Al-Qur'an tetap konsisten adanya dan yang mampu dalam segi membaca dan memahami Al-Qur'an itu lebih peduli lagi terhadap anak-anak jaman sekarang agar mereka tidak terbawa arus zaman dan dibodohkan dengan hal-hal yang tidak diinginkan dan metode yang telah diterapkan terus dikembangkan agar kemampuan siswa terus meningkat dan menjadi lebih baik lagi.”¹⁶ Ujar pak Budiman

Dari ungkapan tersebut banyak harapan untuk perkembangan dan kemajuan terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, besar dari harapan guru, lembaga, dan orang tua agar anaknya mampu membaca Al-

¹⁴Wawancara bersama Bapak Hambali selaku guru di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, (Serang : Ruang Guru MA Nurul Muhtadin, 17 September 2021)

¹⁵Wawancara bersama Bapak Edi Suhendi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, (Serang : Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

¹⁶Wawancara bersama Bapak Budiman selaku guru bidang studi PAI, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah Kp. Sidilem, 18 September 2021).

Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dan siswa mampu mengaplikasikan kepada masyarakat.

Dengan demikian dari beberapa uraian di atas terkait penerapan metode Al Bayan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran walau dalam kondisi pandemi sekalipun. Meski dalam penerapannya dalam pertemuan singkat hanya dalam waktu 11 (sebelas) kali pertemuan namun siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Berdasarkan hasil uraian penerapan metode Al Bayan dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap sesuai dengan urutan hasil penerapan metode Al Bayan hingga akhir evaluasi. Hal ini terlihat setelah peneliti mengadakan evaluasi dengan siswa terkait penerapan metode Al Bayan. dimana siswa dicoba kembali untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya kemudian peneliti mencoba menanyakan terkait hukum tajwid yang ada pada bacaan tersebut dan hasilnya banyak siswa yang menjawab benar dari pertanyaan peneliti, namun ada juga beberapa yang masih keliru penyebutannya karena dilihat dari ciri-ciri bacaan ayat Al-Qur'an tersebut mereka masih bingung membedakannya.

3. Pengaruh Metode Al Bayan dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang

Selama peneliti melakukan penelitian di sekolah MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang peneliti menemukan temuan baru terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Al Bayan tersebut. Dari temuan tersebut terdapat pengaruh penting antara metode Al Bayan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Metode Al-Bayan mempunyai pengaruh penting terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa MA Nurul Muhtadin Ke. Waringinkurung Kab. Serang metode ini sangat berhubungan erat dengan baca tulis Al-Qur'an, karena dengan adanya metode Al Bayan tersebut dapat membantu siswa dalam mempelajari Al-Qur'an baik secara lisan maupun tulisan.

Metode Al Bayan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Karena metode Al Bayan merupakan salah satu metode cepat dan praktis dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga, sebagai bahan pembelajaran bagi siswa metode Al Bayan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an mengatakan :

“Pada proses pembelajaran menggunakan metode Al Bayan ini sangat berpengaruh dengan pembelajaran Al-Qur'an, karena selain siswa mampu membaca Al-Qur'an, didalamnya pun dikenalkan dengan berbagai macam pembelajaran seperti pengenalan huruf hijaiyah baik dari segi lisan maupun tulisan, makhraj dari huruf hijaiyahnya, dan pada penyampaian ilmu tajwidnya. Di samping itu pula dalam penyampaian

pembelajarannya mudah dipahami sehingga siswa dapat mudah memahami pelajarannya.”¹⁷

Dari pemaparan tersebut sudah terlihat bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Bayan terdapat pengaruh dengan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa karena dalam pembelajaran menggunakan metode Al Bayan di dalamnya selain membahas tentang makhraj dari huruf hijaiyah membahas pula tentang kaidah tajwid dan lain sebagainya baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan setelah peneliti menghadirkan metode Al Bayan dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat perubahan dalam diri siswa terkait kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana dalam hal ini siswa lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an dan membacanya pun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan sehingga bacaannya pun baik dan benar.

Setiap metode pasti mempunyai kekurangan agar ketika diterapkan dapat dibenahi kembali dan mempunyai kelebihan sebagai acuan kedepannya. Adapun selama peneitian berangsur peneliti mendapati kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode Al Bayan di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang yaitu:

- a. Dengan menggunakan buku panduan metode Al Bayan siswa dapat belajar dengan cara yang tepat, cepat dan praktis;

¹⁷Wawancara bersama bapak Edi Suhendi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an, (Serang : Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

- b. Metode Al Bayan menggunakan tingkat usia dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur;
- c. Waktu pertemuan yang lebih singkat jika hanya menguasai cara membaca dengan bacaan panjang-pendek saja;
- d. Penggabungan membaca huruf Arab dengan membaca yang benar menurut ilmu tajwid;
- e. Pelajaran yang tersusun sistematis, yang dilengkapi dengan bantuan cara membaca versi Indonesia;
- f. Contoh latihan pada setiap akhir pertemuan yang diambil dari Al-Qur'an standar Madinah dengan pemberian tanda sesuai dengan materi;
- g. Ilustrasi yang memvisualisasikan huruf hijaiyah.¹⁸
- h. Dengan buku panduan yang mudah dipahami, sehingga siswa lebih cepat memahaminya.

Dari kelebihan metode Al Bayan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat peneliti mengadakan pembelajaran dengan menggunakan metode Al Bayan di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang metode ini dapat mempermudah proses pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an karena pembelajarannya disusun secara sistematis, meski pembelajarannya sangat singkat dan sistematis namun mudah untuk dipahami dan pembahasannya pun tidak terlalu sulit, sehingga siswa cepat menguasai pengetahuannya dalam

¹⁸Diana, Salasiah dan Maskan Abdul Fatah. "Efektifitas Metode Al Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak" Jurnal Plakat, *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, Volume 1 No. 2 Desember 2019, hal. 96-99.

membaca Al-Qur'an dan jumlah pertemuan pun dapat berkurang sesuai dengan tingkat usia serta dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa.

Dari kelebihan-kelebihan metode Al Bayan tersebut tentu terdapat kekurangannya, adapun kekurangan metode Al Bayan dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut yaitu:

- a. Kurangnya kefokusannya pada siswa saat pembelajaran berlangsung karena ketika peneliti fokus pada satu kelompok, maka kelompok lain akan merasa terasingkan dan sibuk sendiri.
- b. Karena pembelajarannya secara berkelompok, tidak semua siswa menerima pembelajaran dengan maksimal dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Dari kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran menggunakan metode Al Bayan tersebut dapat menjadi acuan untuk pembelajaran kedepannya agar ketika menggunakan metode Al Bayan apa yang dirasa janggal oleh guru bisa dibenahi dan apa yang dirasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an maka akan dilanjutkan dikemudian hari.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penerapan metode Al Bayan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode Al Bayan terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa mengalami

perubahan dan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti secara langsung di lapangan dan hasilnya pun sesuai dengan harapan.

Pada penerapannya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an ini, peneliti menggunakan penerapan metode Al Bayan dengan skema proses pembelajaran 11 (sebelas) kali pertemuan karena dilihat dari kemampuan siswa, mereka mampu membaca Al-Qur'an namun dari segi penerapan membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan ilmu tajwid masih kurang. Dari hasil penerapan metode Al Bayan dalam materi pembelajaran Al-Qur'an di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang peneliti memperoleh hasil yang baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa/i MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang meningkat. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Bayan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Guru mata pelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Bayan ini sangat membantu bagi kami selaku guru, karena dalam metode ini kami dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dan yang menjadi PR atau tugas kami dikemudian hari yaitu lebih meningkatkan lagi sistem pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁹

¹⁹Wawancara bersama Bapak Edi Suhendi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, (Serang: Ruang Guru Madrasah Diniyah, 18 September 2021)

Dari hasil temuan data di lapangan yang peneliti alami, maka terdapat pengaruh metode Al Bayan dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid pada siswa MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Bayan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar

Dari hasil yang ada siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X MA Nurul Muhtadin yang menjawab “ya” mengenai pertanyaan apakah anda lebih mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur'an setelah menggunakan pembelajaran melalui metode Al Bayan.

b. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Dari hasil penyampaian materi dan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari penjabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara metode Al Bayan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat berpengaruh dan memiliki hubungan erat dalam proses pembelajarannya serta metode ini efektif untuk digunakan dan dikembangkan agar kemampuan siswa dalam

membaca Al-Qur'an terus meningkat dan menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

